

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal menjadi faktor terpenting saat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karenanya pasar modal menjadi media bertemu antara *investor* (kelompok yang mengantongi banyak dana) sama perusahaan yang memerlukan dana untuk mengembangkan perusahaan yang telah dibangunnya.

DER (*Debt to Equity Ratio*) disebut juga perbandingan pinjaman atas Ekuitas mengambarkan perbandingan yang dipakai untuk menghitung kondisi keuangan perusahaan. Skala Utang terhadap Ekuitas mampu membantu perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi skalanya, maka keuntungan perusahaan semakin meningkat. Peristiwa ini membuat meningkatnya harga saham.

EPS (*Earning Per Share*) ialah perbandingan keuangan yang berfungsi dalam menganalisis kebolehan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Ketika *Earning Per Share* naik, perusahaan mendapatkan profit bersih per lembar saham yang dipilih.

NPM (*Net Profit Margin*) yakni perbandingan keuangan yang dipakai untuk menaksir sebesar apa kinerja perusahaan untuk mendatangkan keuntungan bersih dari penjualan. Ketika *Net Profit Margin* meningkat harga saham juga meningkat.

Alasan untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dikarenakan keragaman sektor dan produk yang dihasilkan. Perusahaan manufaktur dinilai memiliki perkembangan yang menjanjikan karena dapat memberi inovasi-inovasi yang dapat diterima dengan baik oleh pangsa pasar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur, PT Sekar Laut Tbk. memiliki nilai DER sebesar Rp 178.206.785.017,- dengan harga saham Rp 300,- di tahun 2014, tetapi pada tahun 2015 nilai DER mengalami peningkatan menjadi Rp 225.066.080.248,- diikuti dengan peningkatan harga saham menjadi Rp 370,-. Kemudian pada tahun 2014, terdapat nilai EPS senilai Rp 26.570.444.046,- dengan harga saham Rp 300,- tetapi nilai EPS mengalami penurunan menjadi Rp 26.066.791.849,- namun harga saham meningkat menjadi Rp 370,- pada tahun 2015. Pada tahun 2015, terdapat nilai NPM Rp 745.107.731.208,- dengan harga saham Rp 370,-, namun pada tahun 2016 NPM mengalami peningkatan menjadi Rp 833.850.372.882 tetapi harga saham menurun menjadi Rp 308,-.

Pada tahun 2016, nilai DER di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. senilai Rp 538.044.038.690,- dengan harga saham Rp 1.350,-, tetapi ditahun 2017 nilai DER mengalami penurunan menjadi Rp 489.592.257.434,- diikuti menurunnya harga saham menjadi Rp 1.290,-. Kemudian pada tahun 2014, terdapat nilai EPS senilai Rp 97.356.405.620,- dengan harga saham Rp 1.500,-, tetapi pada tahun 2015 nilai EPS mengalami peningkatan menjadi Rp 106.549.446.980,- namun harga saham menurun menjadi Rp 675,-. Pada tahun 2016 terdapat nilai NPM sebesar Rp 4.115.541.761.173,- dengan harga saham Rp 1.350, namun nilai NPM meningkat menjadi Rp 4.257.738.486.908,- namun harga saham menurun menjadi Rp 1.290,- pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, PT Mayora Indah Tbk. memiliki nilai DER pada tahun 2016 senilai Rp 6.657.165.872.077,- dengan harga saham Rp 1.645,- tetapi nilai DER meningkat menjadi Rp. 7.561.503.434.179,- diikuti dengan meningkatnya harga saham menjadi Rp 2.020,- pada tahun 2017. Nilai EPS pada tahun 2015 adalah Rp 1.25.233.128.560,- dengan harga saham Rp 30.500,-, namun nilai EPS meningkat menjadi Rp 1.388.676.127.665,- tetapi harga saham menurun menjadi Rp 1.645 pada tahun 2016. Kemudian terdapat nilai NPM sebesar Rp 14.818.730.635.847,- dengan harga saham Rp 30.500,- pada tahun 2015, tetapi pada tahun 2016 nilai NPM meningkat menjadi Rp 18.349.959.898.358,-, namun harga saham menurun menjadi Rp 1.645,-.

Dalam penelitian ini, kami memilih untuk meneliti **“Pengaruh *Debtto Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut,identifikasi masalah penelitian berikut adalah :

1. Penurunan *Debt To Equity Ratio* tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham pada perusahaan industri manufaktur konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Kenaikan *Earning Per Share* tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham pada perusahaan industri manufaktur konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Kenaikan *Earning Per Share* tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham pada perusahaan industri manufaktur konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoonesia periode 2014-2018.
4. Kenaikan *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham pada perusahaan industri manufaktur konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah, perumusan masalah di penelitian berikut ialah :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1 Teori Tentang *Debt to Equity Ratio*

Perbandingan yang bisa dipakai selama menghitung pinjaman dengan ekuitas adalah *Debt to Equity Ratio*. Cara menggunakannya membandingkan semua pinjaman lancar dengan semua ekuitas. Dengan menggunakan perbandingan ini maka dapat diketahui besaran dana diberikan peminjam pada pemilik perusahaan. (Kasmir, 2012 : 157)

II.2 Teori Tentang *Earning Per Share*

Earning Per Share ialah komparasi keuangan yang menghitung jumlah keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap selembar saham yang berputar. Untuk

menetapkan keputusan dalam berinvestasi, calon investor biasanya akan memakai figure laba per lembar saham. (Hery, 2018 : 144)

II.3 Teori Tentang *Net Profit Margin*

Net Profit Margin yaitu perbandingan yang dapat meghitung seberapa efisien perusahaan mampu mengelola dan mendatangkan laba bersih pada suatu perusahaan dari tingkat volume usaha tertentu. Apabila NPM meningkat, maka perusahaan semakin efektif. (Syafrida, 2015 : 119)

II.4 Teori Tentang Harga Saham

Saham ialah :

- a. Kesaksian keterlibatan kepemilikan dana atau modal suatu perseroan
- b. Kertas yang mencantumkan nilai normal dengan jelas, nama perseroan diikuti kewajiban dan hak yang dipaparkan pada setiap pemegang
- c. Persediaan yang siap jual. (Fahmi, 2017 : 81)

II.5 Penelitian Terdahulu *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh berarti pada Harga Saham. Hasil observasi ini didukung dengan observasi yang dilakukan Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung (2017) dengan judul Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI dalam penelitiannya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan pada harga saham.

II.6 Penelitian Terdahulu *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

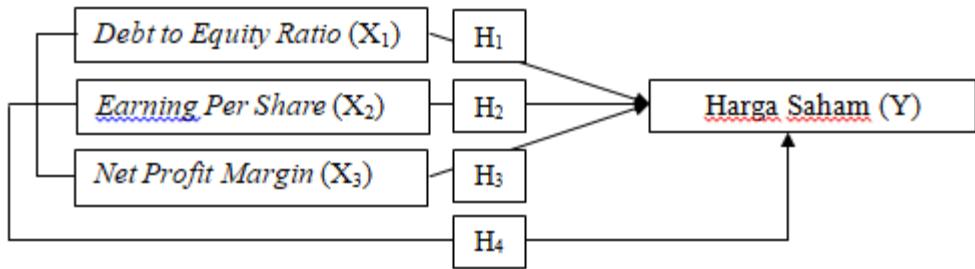
Earning Per Share memiliki pengaruh berarti pada harga saham dan berhubungan positif. Hasil observasi ini didukung observasi yang dilakukan Henry Togar Manurung, A. Mulyo Haryanto (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM, dan MVA terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Go Public Sektor Food and Beverages di BEI Tahun 2009-2013) di penelitiannya *Earning Per Share* berpengaruh signifikan dan berhubungan positif pada harga saham.

II.7 Penelitian Terdahulu *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net Profit Margin mempunyai pengaruh berarti dan positif pada harga saham. Hasil observasi ini didukung observasi yang dilakukan Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) dengan judul Pengaruh *Deviden Per Share* (DPS), *Deviden Payout Ratio*(DPR), *Price to Book*

Value (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI dalam penelitiannya *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

II.8 Kerangka Konseptual



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

II.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar II.1 menunjukkan bahwa kerangka konseptual adalah sebagai berikut :

H₁ : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdapatdi Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

H₂ : *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdapatdi Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

H₃ : *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdapatdi Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

H₄ : *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.